

# Pendampingan Produksi Podcast Youtube Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

Robi'ah Machtumah Malayati<sup>1</sup>, Muhammad As'ad<sup>2</sup>, Anwari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail: <sup>1</sup>robiahmalayati@unhasy.ac.id, <sup>2</sup>muhammadasad@unhasy.ac.id, <sup>3</sup>anwariabdullah154@gmail.com

## Abstrak

Podcast youtube menjadi salah satu konten media sosial yang banyak ditonton oleh *viewer*. Proses produksinya yang kompleks menjadi metode alternatif untuk mengasah skill mahasiswa di perguruan tinggi, seperti skill manajemen, public speaking, shooting & editing, dan optimalisasi SEO. Adapun manfaat-manfaat tersebut menjadi solusi permasalahan bagi mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang. Prodi KPI selalu dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan komunikasi yang terus berkembang. Sementara itu, di Prodi KPI Unhasy praktek yang *up to date* semacam itu tidak banyak tereksplorasi dalam kegiatan perkuliahan. Sehingga mahasiswa kurang terwadahi dalam eksplorasi ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu dilakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat (PkM) dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu pendekatan yang mewajibkan keterlibatan aktif subjek penelitian dalam seluruh proses penelitian. Dalam hal ini, mahasiswa prodi KPI Unhasy sebagai subjek pengabdian turut aktif dalam proses identifikasi, menentukan solusi sampai refleksi. Hasil dari pengabdian menunjukkan ada peningkatan secara kualitatif pada skill mahasiswa seperti kepekaan mengangkat isu menjadi tema acara, skill komunikasi dalam memandu acara, dan skill *shooting-editing*. Melalui pengabdian ini diharapkan mahasiswa semakin kreatif dan berdampak pada keberhasilan mereka di masa yang akan datang.

Kata kunci: Produksi Podcast, Era Digital, Participatory Action Research

## Abstract

*Youtube podcasts have become a highly-watched content on social media platforms. The complex production process serves as an alternative method to hone university students' skills in higher education, such as management, public speaking, shooting-editing, and SEO optimization. These benefits provide solutions to challenges for students in the Communication and Islamic Broadcasting (KPI) program at Hasyim Asy'ari University (UNHASY) Tebuireng Jombang. The KPI program is consistently required to keep up with the evolving field of communication. However, within the KPI program at UNHASY, contemporary practices like these are not extensively explored in lectures. Consequently, students lack opportunities to explore skills in line with the times. To address this, community engagement activities (PkM) were conducted using the Participatory Action Research (PAR) approach, which mandates the active involvement of research subjects throughout the research process. In this context, students in the KPI program at UNHASY actively participated in the identification, solution determination, and reflection processes. The results of this engagement indicate qualitative improvements in students' skills, such as increased sensitivity in selecting issues as event themes, enhanced communication skills in hosting events, and improved shooting-editing skills. Through this engagement, it is hoped that students become more creative and impactful in their future success.*

Keywords: Podcast production, Digital Era, Participatory Action Research

## 1. PENDAHULUAN

Podcast merupakan salah satu platform media yang sedang berkembang pesat saat ini. Menurut laporan dari Infinite Dial [1], jumlah pendengar podcast di Amerika Serikat meningkat sebesar 9% dari tahun sebelumnya, dengan jumlah pendengar rata-rata mencapai 90 juta orang per bulan. Selain itu, laporan Podcast Consumer 2020 menyatakan bahwa jumlah pendengar podcast di seluruh dunia mencapai 675 juta orang.

Perkembangan podcast YouTube di Indonesia cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan dari Google, jumlah pendengar podcast di Indonesia meningkat sebesar 70% dari tahun sebelumnya, dengan jumlah pendengar rata-rata mencapai 5 juta orang per bulan [2]. Selain itu, laporan dari Podcast.id menyatakan bahwa jumlah podcast di Indonesia meningkat sebesar 20% dari tahun sebelumnya, dengan jumlah podcast aktif mencapai lebih dari 10 ribu [3].

Perkembangan podcast di YouTube di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingginya penetrasi internet dan smartphone di Indonesia. Menurut laporan dari We Are Social, penetrasi internet di Indonesia mencapai 88% dengan jumlah pengguna internet mencapai 169 juta orang [4]. Selain itu, laporan dari IDC menyatakan bahwa penetrasi smartphone di Indonesia mencapai 67% dengan jumlah pengguna smartphone mencapai 196 juta orang [3].

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan podcast YouTube di Indonesia adalah tingginya minat masyarakat terhadap podcast. Menurut laporan dari Podcast.id, topik yang paling banyak dicari di podcast Indonesia adalah hiburan, teknologi, bisnis, sosial, dan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat yang luas terhadap podcast dan membutuhkan beragam jenis konten podcast [2].

Selain itu, perkembangan podcast di YouTube juga didukung oleh munculnya banyak podcast creator atau produser podcast yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti youtuber, artis, hingga influencer. Hal ini menyebabkan munculnya beragam jenis konten podcast yang dapat diakses oleh masyarakat. Podcast digemari salah satunya bisa menjadi media meningkatkan exposure untuk meningkatkan branding atau promosi tertentu [5].

Selain meningkatkan *exposure*, Produksi podcast di YouTube juga bermanfaat dalam pembelajaran. Goldman dalam Hutabarat [6] menyebut dampak podcast dalam bidang pendidikan mencakup (1) sebagai sumber inovatif untuk pengajar merancang aktivitas kelas, (2) mendukung pembelajaran siswa di dalam dan di luar kelas, serta (3) meningkatkan kesiapan calon pengajar melalui persiapan yang lebih baik. Produksi podcast juga mengasah skill atau ketrampilan tertentu. Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang produksi media [7]. Mahasiswa akan belajar tentang teknik produksi podcast, mulai dari perencanaan, pengambilan suara, pengeditan, hingga promosi [8]. Mereka akan belajar bagaimana mengelola channel podcast di YouTube [9], mengoptimalkan SEO, serta meningkatkan visibilitas podcast.

Selain itu, produksi podcast di YouTube juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa [6]. Podcast merupakan salah satu bentuk media yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengejar minat yang unik. Produksi podcast di YouTube juga dapat membantu mahasiswa untuk mengejar karir dalam bidang media, baik sebagai produser podcast, jurnalis, atau profesional konten media. Produksi podcast di YouTube juga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang komunikasi. Mahasiswa akan belajar bagaimana menyampaikan pesan dengan efektif, mengelola interaksi dengan pendengar, serta meningkatkan kemampuan presentasi dan public speaking [10].

Dalam produksi podcast, mahasiswa juga akan dapat meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi dan editing audio/video [11]. Mahasiswa akan belajar menggunakan perangkat lunak produksi audio/video seperti Audacity, Adobe Audition, dan software editing lainnya. Mereka juga akan belajar mengenai teknologi yang digunakan dalam produksi podcast seperti mikrofon, mixer, dan perangkat audio/video lainnya.

Berbagai manfaat tersebut berkaitan erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), termasuk di kampus Universitas Hasyim Asy'ari. Zamroni [12] menyebutkan ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa KPI, yaitu kompetensi keilmuan dan kompetensi keahlian yang selaras dengan kebutuhan pasar, berdasarkan tuntutan pasar kerja dan mendukung pengembangan ketrampilan lulusan sesuai dengan kebutuhan termutakhir yang ada di lapangan kerja [12]. Lingkup studinya mencakup penyiaran (broadcasting), jurnalisme, dan bidang terkait lainnya yang berkaitan dengan kemajuan, seperti teknologi digital, dengan *core values* yang berlandaskan perspektif Islam. Produksi podcast di YouTube dapat meningkatkan berbagai kompetensi mahasiswa KPI Unhasy, mulai dari produksi media, kreativitas dan inovasi, komunikasi, hingga teknologi dan editing audio/video. Dengan meningkatnya kompetensi tersebut, mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk mengejar karir dalam bidang media, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menyajikan konten podcast yang berkualitas dan bermanfaat.

Merujuk pada kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa KPI, ditemukan beberapa kesenjangan yang terdapat di mahasiswa KPI Unhasy diantaranya, minimnya praktek yang up to date yang tidak banyak tereksplorasi dalam kegiatan perkuliahan. Sehingga terjadi kurangnya pengalaman dalam produksi konten atau pesan komunikasi terkini, minat yang kurang dalam bidang kreativitas, kurangnya akses terhadap teknologi dan peralatan produksi konten, keterbatasan waktu dan kesibukan akademik, dan keterbatasan sumber daya. Mahasiswa juga kurang terwadahi dalam eksplorasi ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa KPI UNHASY dalam produksi dan promosi konten podcast di YouTube.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam produksi dan promosi konten podcast di YouTube, sehingga dapat mengembangkan potensi mereka di bidang ini dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini adalah mahasiswa KPI UNHASY yang memiliki minat dan potensi dalam produksi konten podcast di YouTube.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mahasiswa KPI UNHASY memiliki kompetensi dalam produksi dan promosi konten podcast di YouTube, sehingga dapat mengembangkan potensi mereka di bidang ini dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah konten podcast yang berkualitas dari mahasiswa KPI UNHASY yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

## 2. METODE

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mewajibkan keterlibatan aktif subjek penelitian dalam seluruh proses penelitian. Rahmat [13] menyebutkan tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam masyarakat, memungkinkan partisipasi subjek penelitian dalam mengenali masalah, merancang solusi, dan melakukan implementasi tindakan. Mackenzie et al dalam Purwanto et al [14] menyebutkan ada empat tahapan yang umumnya dilakukan dalam pengabdian dengan pendekatan PAR. Langkah pertama adalah tahap inquiry, yang mencakup identifikasi awal masalah. Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, langkah berikutnya adalah action, di mana pola kerja dan metode pelaksanaannya dirancang. Tahap selanjutnya adalah reflection, di mana temuan utama dari pelaksanaan kegiatan dievaluasi. Setelah tahap reflection, muncul tahap inquiry berikutnya, yang timbul setelah program atau kegiatan dilaksanakan. Empat tahapan tersebut diperinci sebagaimana dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahap PAR dalam kegiatan pengabdian

Gambar 1 menunjukkan tahap PAR dalam kegiatan pengabdian. Tahap pertama adalah *inquiry*, dimana pada tahap ini dilakukan proses penyelidikan atau pengidentifikasi masalah yang ada pada komunitas masyarakat. Pada tahap *inquiry*, tim pengabdian melakukan observasi atau pengamatan dan diskusi dengan stakeholder di prodi KPI Unhasy untuk mengetahui dan menggali kesenjangan kondisi pengembangan kompetensi keahlian produksi konten media di perkuliahan yang selanjutnya dirumuskan sebagai permasalahan komunitas masyarakat. Tahap selanjutnya *action*, merupakan tindakan yang diprogramkan sebagai solusi permasalahan. Melalui pendekatan PAR, komunitas juga ikut menentukan dan menyepakati solusi tersebut. Sebagaimana prinsip PAR dari komunitas, oleh komunitas dan untuk komunitas. Tahap ketiga adalah *reflection* yang membantu dalam menentukan apakah tindakan yang diambil sudah sesuai atau memerlukan tindakan lebih lanjut. Dalam hal ini bersama-sama dengan komunitas, tim pengabdian merencanakan pembaruan atau perubahan dalam strategi atau pendekatan yang digunakan, yang masuk ke tahap selanjutnya, yaitu *inquiry*. Pada tahap ini kegiatan yang telah dilakukan dan kemungkinan kegiatan yang dapat dilakukan lebih lanjut disusun.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan tentang produksi konten podcast untuk mahasiswa program studi KPI Unhasy berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, dari bulan September hingga Desember 2022, melibatkan partisipasi dari 30 mahasiswa. Secara umum, pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni *inquiry* (penyelidikan), *action* (tindakan), *reflection* (refleksi), dan *inquiry* (penyelidikan).

#### 3.1 *Inquiry*

Pada tahap identifikasi masalah, beberapa permasalahan dijumpai pada mitra komunitas, meliputi: (a) kurangnya praktik pengalaman produksi konten kreatif media sosial, terutama dalam kurikulum perkuliahan, (b) minimnya kegiatan praktik untuk mengasah keterampilan terkait, seperti menjadi pembawa acara dialog, keterampilan berkomunikasi dengan narasumber, dan keterampilan merancang program kreatif, (c) keterbatasan akses terhadap teknologi dan peralatan produksi konten, (d) kendala waktu dan kesibukan akademik, serta (e) keterbatasan sumber daya.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan diskusi dengan mitra dan dilakukan pemetaan program kegiatan. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dari permasalahan mitra dan selanjutnya merencanakan program kegiatan sebagai solusi. Pemetaan program kegiatan untuk program produksi konten podcast di YouTube bagi mahasiswa KPI Unhasy menghasilkan beberapa program kegiatan, yaitu: (a) Sharing wawasan tentang mengenal dan memahami podcast dakwah YouTube, menangkap isu, dan mengelaborasikannya menjadi tema podcast, serta teknik shooting dan editing podcast. (b) Pendampingan Produksi Konten Podcast YouTube I., (c) Pendampingan Produksi Konten Podcast YouTube II.

Pada tahap pendampingan produksi konten, beberapa praktek kegiatan dilakukan oleh peserta. Ini melibatkan peserta dalam menentukan tema, menyusun tim, melakukan produksi, menentukan narasumber yang relevan, melaksanakan shooting konten YouTube (podcast), serta melaksanakan proses editing dan mengunggah konten..

#### 3.2 *Action*

Pada tahap *action*, fokus utamanya adalah membangun kemitraan dengan para ahli dalam proses pendampingan. Tim pengabdian menjalin kemitraan dengan ahli yang tergabung dalam tim pengabdian, dimana mereka memiliki kompetensi dalam keterampilan penyiaran, penulisan isu-isu populer, dan editing audio visual. Tahap *action* ini menjadi kelanjutan dari tahap *inquiry* yang secara umum melibatkan identifikasi permasalahan mitra. Dalam tahap

*action*, tim pengabdian memberikan wawasan pengetahuan mengenai podcast dan produksinya. Terdapat tiga sesi wawasan pengetahuan yang disampaikan: pertama, sesi mengenal dan memahami podcast YouTube pada tanggal 15 September 2022; kedua, sesi menangkap isu dan mengelaborasikannya menjadi tema podcast diadakan pada 22 September; dan ketiga, sesi teknik shooting dan editing podcast pada 14-15 Oktober dan 07 Nopember 2022. Acara sharing wawasan dilaksanakan di ruang audio visual Museum Islam Indonesia Hasyim Asy'ari (MINHA), Tebuireng Jombang, dengan partisipasi 30 peserta.



Gambar 2. Suasana Sharing dan Diskusi Produksi Podcast Youtube

### 3.2.1. Wawasan Produksi Podcast Youtube

Wawasan produksi podcast YouTube yang disampaikan kepada peserta mencakup beberapa aspek, antara lain: (a) Pra Produksi (Perencanaan Podcast), meliputi menentukan tema podcast, menentukan narasumber, mendata dan menyiapkan beberapa peralatan podcast, dan (b) editing Podcast Audio-Visual, dengan cara memahami proses editing podcast secara audio-visual. (c) Upload konten Podcast yang sudah diproduksi, yaitu menjelaskan langkah-langkah untuk mengunggah konten podcast yang telah diproduksi.

Selain itu, pemateri aktif memfasilitasi diskusi interaktif dengan peserta untuk menjelajahi topik-topik yang dianggap penting dalam produksi podcast. Diskusi ini memberikan peluang bagi peserta untuk berinteraksi, bertukar ide, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek produksi podcast. Pertemuan ini diadakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta yang mengikuti program produksi konten podcast di YouTube untuk mahasiswa KPI Unhasy Tebuireng berpartisipasi dalam pertemuan ini.

Pertemuan "Sharing Wawasan Dasar-Dasar Produksi Podcast" diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam kepada peserta program, sehingga mereka dapat memahami dengan baik proses produksi podcast dan meningkatkan kualitas hasil produksi podcast mereka. Selain sebagai sumber pengetahuan, pertemuan ini juga menjadi media yang efektif bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan para pembicara. Dengan demikian, peserta memiliki kesempatan untuk belajar lebih mendalam tentang berbagai aspek produksi podcast..

### 3.2.2. Wawasan Menangkap Isu Menjadi Tema Podcast

Untuk memproduksi podcast, diperlukan pemilihan tema yang menarik untuk dibahas atau diobrolkan selama podcast berlangsung. Tema yang dipilih harus memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk menarik perhatian penonton. Umumnya, tema yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat audiens cenderung mendatangkan lebih banyak penonton. Salah satu teknik yang diperkenalkan kepada peserta untuk menemukan tema yang menarik adalah menggunakan pendekatan "riding the wave" atau mengikuti tren.

Teknik ini tidak hanya digunakan untuk menentukan tema podcast guna meningkatkan keterlibatan audiens, melainkan juga efektif dalam strategi pemasaran, promosi produk, dan kegiatan bisnis lainnya. Abimanyu (2021) dalam penelitian oleh Diany et al. (2022) menjelaskan bahwa strategi "Riding The Wave" adalah taktik pemasaran yang memanfaatkan isu-isu yang sedang menjadi pembicaraan di masyarakat untuk menyampaikan pesan. Diberi nama "Riding The Wave" karena para pelaku komunikasi "mengikuti arus" isu tersebut guna mencapai tujuan tertentu [15]. Semakin besar gelombangnya, semakin besar dampak yang dihasilkan. Namun, penerapan strategi ini memerlukan kecermatan dan respons yang cepat, karena isu-isu hangat umumnya hanya menjadi pembicaraan sebentar, sehingga tindakan perlu dilakukan dengan segera agar tidak kehilangan momentum.

Pembicara, Muhammad As'ad, menyampaikan teknik ini kepada peserta. Selanjutnya, peserta diajak untuk mengamati berbagai isu yang sedang viral dan mengubahnya menjadi tema podcast YouTube yang akan diproduksi.

### 3.2.3. Teknik Shooting dan Editing Podcast

Teknik terakhir yang dibagikan kepada peserta adalah teknik shooting dan editing dalam produksi podcast. Pada sesi ini, peserta diberikan wawasan mengenai cara melakukan shooting atau merekam podcast. Beberapa teknik shooting yang ditekankan kepada peserta meliputi penggunaan multicamera untuk menciptakan lebih dari satu angle atau shot, penempatan kamera yang tepat, kompak, dan tidak meninggalkan banyak ruang kosong, penerapan close-up shoot, penciptaan latar belakang yang menarik dan sesuai, konsistensi dalam pengambilan visual, pencahayaan yang optimal (tidak terlalu kurang maupun berlebihan), dan penggunaan audio berkualitas baik.

Dalam hal editing video, peserta diberikan penekanan pada pemilihan perangkat lunak pengeditan, teknik pengimporan video atau audio, penggunaan bumper in-out yang menarik, teknik cut to cut yang sesuai, transisi antar video, penambahan elemen artistik seperti penamaan host dan narasumber, animasi grafis yang diperlukan, serta penerapan penyuntingan *color grading* dan desain thumbnail yang menarik.

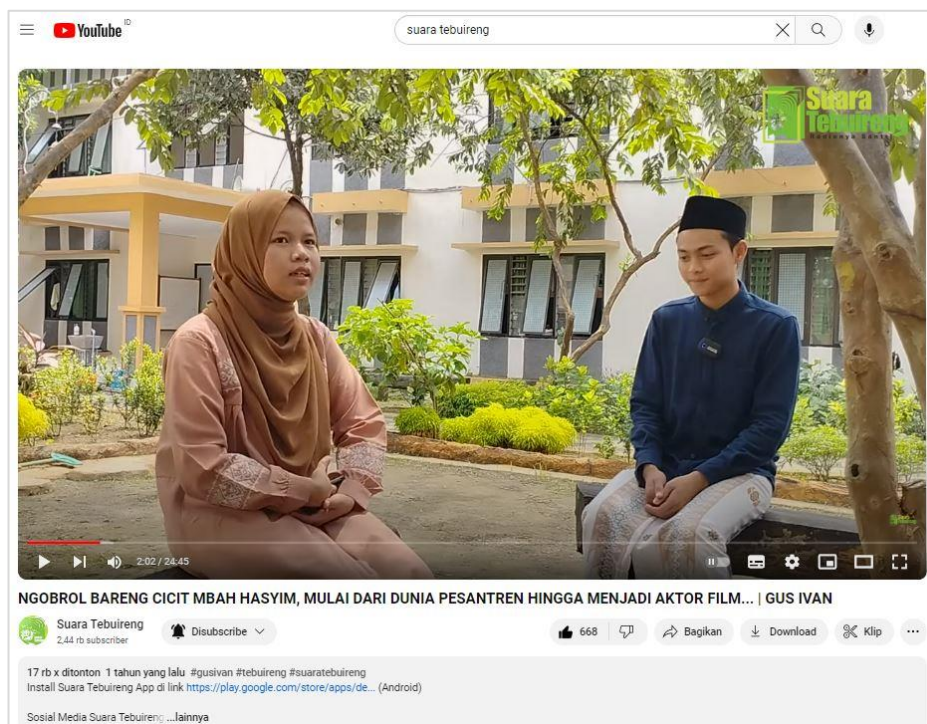
Sesi ini juga memberikan wawasan kepada peserta mengenai proses upload konten ke YouTube dan optimalisasi SEO. Hal ini mencakup pentingnya judul yang menarik dan mudah dilacak, pemanfaatan *description box*, penggunaan hashtag, dan tag untuk memaksimalkan dan meningkatkan keterlibatan audiens.

Setelah mendapatkan wawasan dasar dalam produksi podcast melalui sesi sharing, tahap selanjutnya melibatkan praktek aktif dalam memproduksi podcast. Meskipun produksi podcast dilakukan secara personal, namun setiap peserta memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan peserta lain dalam proses ini. Dalam konteks ini, peserta diharapkan untuk menentukan tema, mencari narasumber yang relevan, dan melaksanakan proses perekaman.

Pada tahap pertama, peserta berlatih secara mandiri dalam perencanaan konten, berkomunikasi dengan narasumber, pengambilan gambar, dan tahapan lainnya. Dari praktek awal ini, peserta kemudian melakukan refleksi atas pengalaman yang telah dilakukan. Refleksi ini menjadi evaluasi yang berharga, memungkinkan peserta untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produksi podcast mereka pada praktek berikutnya.

Praktek selanjutnya adalah produksi podcast tahap lanjut (II). Pada tahap lanjut ini, peserta akan berperan sebagai host yang berinteraksi dengan narasumber yang memiliki kompetensi popularitas, seperti news maker, praktisi dengan nilai berita yang signifikan, dan lain-lain. Konten yang dihasilkan pada tahap ini akan diposting atau dipublikasikan di kanal YouTube Suara Tebuireng. Bisa dikatakan pada tahap ini, skill peserta harus lebih meningkat, baik kemampuan produksi, menentukan narasumber relevan, skill komunikasi host, perekaman, dan editing.





Gambar 3. Produksi Konten Podcast Youtube Hasil Praktek Lanjutan

Gambar di atas adalah salah satu hasil dari produksi konten YouTube dan pendampingan pada tahap II. Pada tahap ini, peserta sudah memperoleh dasar keterampilan dari pendampingan tahap awal, di mana mereka mencoba untuk pertama kalinya. Produksi podcast pada tahap I berfungsi sebagai medium bagi peserta untuk menerapkan teori dan wawasan yang telah mereka peroleh menjadi kegiatan produksi konten, yang nantinya akan menjadi keterampilan mereka.

Pada tahap II, perhatian ditekankan pada partisipasi aktif dan inisiatif dalam produksi podcast. Peserta dengan aktif menyatakan kesiapan dan kesediaan mereka untuk menjadi host podcast, mereka juga secara aktif mengamati fenomena sosial yang dapat diangkat sebagai tema podcast. Peserta diuji dalam inisiatif mereka untuk mewujudkan dan memproduksi podcast tersebut. Sebagai hasilnya, terdapat 8 konten podcast yang dihasilkan oleh peserta dalam mengikuti pendampingan produksi podcast ini.

Meskipun jumlah ini tidak terlihat besar dibandingkan dengan total peserta dalam pendampingan, ini mencerminkan fakta bahwa produksi masih dalam tahap awal ketika laporan hasil PKM ini disusun. Selanjutnya, peserta akan terus memproduksi konten podcast YouTube yang relevan dan menarik. Meskipun hasil produksi podcast peserta pada tahap ini belum mencapai tingkat optimal, mereka telah memperoleh pemahaman dan pengalaman yang menjadi pondasi untuk memproduksi podcast berikutnya.

### 3.3. Refleksi

Pendampingan produksi podcast YouTube ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, terutama dalam konteks memproduksi pesan komunikasi. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan daya cipta atau kreasi (*creat*). Menurut Moerdowo (1994), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, tidak hanya dalam ranah seni, tetapi juga melibatkan domain ilmu pengetahuan dan teknologi [16].

Pada tahap refleksi bersama mitra, peserta dan tim pengabdian bersama-sama merenungkan hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Proses ini dimulai dengan peserta mempresentasikan hasil produksi yang telah mereka lakukan, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Peserta juga mengidentifikasi rencana yang telah disusun, tingkat pencapaian realisasi, dan mengidentifikasi kelemahan, hambatan, serta tantangan yang muncul.

Selanjutnya, peserta menyusun kesimpulan singkat hasil refleksi tersebut, dengan tujuan meningkatkan kreativitas mereka.

Hasil refleksi bersama mengungkapkan beberapa aspek penting. *Pertama*, terdapat peningkatan signifikan dalam kompetensi mahasiswa dalam menghasilkan konten yang berkualitas. Proses produksi pesan komunikasi melalui platform YouTube podcast berhasil terealisasi, menunjukkan kesuksesan dalam menerapkan konsep-konsep teoritis. Selain itu, peserta juga mengembangkan ketrampilan merencanakan, menentukan tema, dan memilih narasumber untuk podcast, menggambarkan pertumbuhan yang nyata dalam bidang komunikasi dan penyiaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. *Pertama-tama*, kurangnya dukungan dari pihak universitas dalam menyediakan peralatan dan perangkat produksi konten dakwah menjadi hambatan utama. Disamping itu, kurangnya minat dan kesediaan mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan produksi konten dakwah menciptakan tantangan dalam pengembangan kompetensi. Permasalahan teknis, seperti keterbatasan peralatan dan perangkat produksi, juga turut mempersulit proses produksi konten.

Di samping kendala internal, kurangnya dukungan dari pihak mitra dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dan dalam meningkatkan jangkauan pasar jasa produksi konten podcast memberikan dampak signifikan. Meskipun demikian, hasil refleksi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian, hambatan, dan peluang pengembangan kegiatan produksi podcast di lingkungan akademik.

### *3.4. Inquiry*

Pada tahap ini disusun rencana tindak lanjut. Sebagai langkah tindak lanjut dari proses pendampingan, terdapat dua rekomendasi utama: (a) Merekomendasikan kepada para stakeholder untuk memfasilitasi kegiatan produksi podcast bagi mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pengembangan kreativitas mahasiswa dalam produksi podcast. (b) Mensupport dan mendorong kelangsungan kegiatan produksi podcast melalui berbagai upaya seperti pendampingan, mentoring, dan pengadaan pelatihan. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, diharapkan mahasiswa dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas produksi podcast mereka.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai sebagai respons terhadap minimnya kegiatan produksi pesan komunikasi kreatif di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Hasyim Asy'ari. Kehadiran kegiatan semacam itu diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa. Oleh karena itu, pendampingan produksi podcast YouTube diimplementasikan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dengan menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa yang menjadi sasaran pendampingan.

Hasil pendampingan ini mencakup peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, pendorong daya kreasi, dan peningkatan kemampuan teknis, termasuk teknik shooting, teknik editing, dan proses mengunggah konten. Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan mahasiswa memperoleh bekal berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Pendekatan PAR menjadi landasan untuk memberikan dampak positif dan memberdayakan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Unhasy dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Edison, "The Infinite Dial 2021," *edison Reseach*, 2021. <https://www.edisonresearch.com/the-infinite-dial-2021-2/> (accessed Aug. 12, 2023).
- [2] R. Pahlevi, "Persentase Pendengar Podcast di Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia," *Databoks*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/17/persentase-pendengar-podcast-di-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia> (accessed Aug. 10, 2023).
- [3] IDC, "Indonesia's Smartphone Market Ended 2022 Down 14.3%, IDC Reports," *IDC*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/index.php/datapublish/2021/11/17/persentase-pendengar-podcast-di-indonesia-terbesar-ketiga-di-dunia> (accessed Aug. 13, 2023).
- [4] S. Kemp, "Digital in Indonesia: All The Statistic," *Datareportal*, 2021. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> (accessed Aug. 13, 2023).
- [5] Z. Nafisah, "Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Exposure dan Penjualan di E-commerce," *Kumparan.com*, 2023. <https://kumparan.com/zahra-nafisah/penggunaan-media-sosial-untuk-meningkatkan-exposure-dan-penjualan-di-e-commerce-20x9UmZjt15> (accessed Aug. 13, 2023).
- [6] P. M. Hutabarat, "PENGEMBANGAN PODCAST SEBAGAI MEDIA SUPLEMEN Jurnal Sosial Humaniora Terapan," *J. Sos. Hum. Terap.*, vol. 2, no. 2, pp. 107–116, 2020, [Online]. Available: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol2/iss2/11/>
- [7] I. N. E. P. Angga Dewi, R. Irawan, I. K. Darmayuda, and W. Sri Wiyati, "Proses Produksi Program Podcast Berbasis Audio-Visual sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali," *J. Music Sci. Technol. Ind.*, vol. 5, no. 1, pp. 13–24, 2022, doi: 10.31091/jomsti.v5i1.1972.
- [8] M. F. Candra, "Efektivitas Youtube Sebagai Media Promosi Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas," *Linimasa J. Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 2, pp. 231–236, 2022, doi: <https://doi.org/10.23969/linimasa.v5i2.5683>.
- [9] D. Liutammi and I. S. Utami, "Pemanfaatan Youtube Channel Sebagai Media Belajar Mengungkapkan Gagasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKN," *Wiyatamandala J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. I, no. I, pp. 46–64, 2021, [Online]. Available: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/wiyata/article/view/9620>
- [10] ZAWATAL AFNA, "PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBE TERHADAP PUBLIC SPEAKING SISWA BERDASARKAN METODE IMPROMPTU DAN EKSTEMPORER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 2 KUTA BARO," *UIN - Ar Raniry*, 2022. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27445/>
- [11] E. F. Anwar, "Analisis Podcast Youtube Pada Knowledge Society Remaja Sma Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2022. [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/58092/>
- [12] M. Zamroni, "Epistemologi Dan Rumpun Keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam," *Informasi*, vol. 45, no. 1, pp. 73–86, 2015, doi: 10.21831/informasi.v45i1.7772.
- [13] A. Rahmat and M. Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 06, no. 01, pp. 62–71, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- [14] P. Purwanto, D. Yustiana Safitri, and M. Pudail, "Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)," *As-Sidanah J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2023, doi: 10.35316/assidanah.v5i1.1-14.
- [15] A. S. Diany, M. Ramadhani, and R. Kusumaningrum, "PENERAPAN STRATEGI RIDING THE WAVE DALAM MENINGKATKAN ENGAGEMENT PADA AKUN INSTAGRAM @imigrasi\_karawang," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 9, no. 10, pp. 3746–3755, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i10.2022.3746-3755>.
- [16] R. M. Moerdowo, "Kreativitas," *Mudra (JURNAL SENI BUDAYA)*, vol. 1, no. 1, p. 1, 1994, [Online]. Available: [https://repo.isi-dps.ac.id/850/1/2.\\_R.\\_M.\\_Moerdowo.pdf](https://repo.isi-dps.ac.id/850/1/2._R._M._Moerdowo.pdf)